



JURNAL ABDI INSANI

Volume 12, Nomor 5, Mei 2025

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



PENINGKATAN EDUKASI PELUANG DAN TANTANGAN POLITIK GLOBAL BAGI MAHASISWA BARU HUBUNGAN INTERNASIONAL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

Strengthening Education on Global Political Opportunities and Challenges for New International Relations Students Muhammadiyah University of East Kalimantan

Hardi Alunaza*

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawij, Pontianak, Kalimantan Barat

*Alamat Korespondensi : hardi.asd@fisip.untan.ac.id

(Tanggal Submission: 1 Maret 2025, Tanggal Accepted : 20 Mei 2025)



Kata Kunci :

*Politik Global,
Hubungan
Internasional,
High Politics,
Low Politics*

Abstrak :

Kegiatan pengabdian ini didasarkan pada beberapa hal yang mempengaruhi dinamika politik global seperti adanya globalisasi dan fenomena ketergantungan antara negara, perkembangan teknologi dan informasi, perubahan politik dan ekonomi internasional, perubahan kekuatan geopolitik, konflik dan ketidakstabilan regional, perubahan tata kelola global, dan tekanan masyarakat sipil global. Semua faktor ini berkontribusi pada cepatnya perkembangan isu hubungan internasional, mencerminkan dunia yang semakin kompleks dan saling terkait, di mana perubahan dalam satu aspek dapat dengan cepat berdampak pada berbagai bidang lainnya. Edukasi dalam pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa baru mengenai dinamika hubungan internasional masa kini. Edukasi ini dilaksanakan di bulan Agustus tahun 2024 secara online dengan menggunakan empat metode, persiapan kegiatan, penyampaian materi edukasi, sesi tanya jawab, dan pelaporan kegiatan. Setelah mengikuti kegiatan ini, mahasiswa memahami peluang dan tantangan hubungan internasional yang berfokus kepada pemahaman aktor, isu, dan bentuk interaksi yang terjadi antar negara. Selain itu, mahasiswa juga memiliki pemahaman yang baik mengenai dua isu besar high politics dan low politics dalam hubungan internasional. Peluang mahasiswa dalam mempelajari isu hubungan internasional adalah terbukanya akses bacaan dan isu yang sangat melimpah. Tantangan terbesar dalam mempelajari dinamika hubungan internasional adalah kendala bahasa dan teori yang berkembang begitu lambat.



Key word :

Global Politics, International Relations, High Politics, Low Politics

Abstract :

This community service activity is based on several factors influencing global political dynamics, such as globalization and the phenomenon of interdependence among countries, advancements in technology and information, changes in international political and economic landscapes, shifts in geopolitical power, regional conflicts and instability, changes in global governance, and pressures from global civil society. All these factors contribute to the rapid development of international relations issues, reflecting a world that is increasingly complex and interconnected, where changes in one area can quickly impact various other domains. This community service is aimed to enhance new students' understanding of current international relations dynamics which is conducted online in August 2024 using four methods: activity preparation, delivering material, Q&A sessions, and final report. After participating in this activity, students will understand the opportunities and challenges in international relations, focusing on the understanding of actors, issues, and forms of interactions between countries. Additionally, students will also have a good understanding of the two major issues of high politics and low politics in international relations. The opportunity for students in understanding the international relations issues is the wide access to abundant readings and topics. However, the greatest challenge in studying the dynamics of international relations is the language barrier and the slow development of theories.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Alunaza, H. (2025). Peningkatan Edukasi Peluang Dan Tantangan Politik Global Bagi Mahasiswa Baru Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Jurnal Abdi Insani*, 12(5), 2086-2093. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i5.2493>

PENDAHULUAN

Mempelajari dinamika hubungan internasional sangat penting, terutama bagi mahasiswa baru, karena berbagai alasan yang mendasar dan relevan dengan perkembangan dunia saat ini (Subagyo, 2016). Setidaknya terdapat enam alasan penting mengapa mahasiswa baru harus mempelajari isu hubungan internasional. Pertama, dunia saat ini semakin terhubung melalui globalisasi, sehingga memahami dinamika hubungan internasional membantu mahasiswa memahami bagaimana negara-negara berinteraksi, serta bagaimana isu-isu global seperti perdagangan, keamanan, lingkungan, dan hak asasi manusia mempengaruhi kehidupan sehari-hari (Mulia, 2023). Sehingga diharapkan mahasiswa mampu memahami kompleksitas dinamika politik global. Kedua, Bagi mahasiswa yang tertarik dengan karier di bidang diplomasi, organisasi internasional, jurnalisme, bisnis internasional, atau kebijakan publik, pemahaman tentang hubungan internasional merupakan dasar yang penting. Ini memberikan wawasan tentang cara kerja dunia dan bagaimana keputusan global dibuat khususnya yang berhubungan dengan kesiapan dalam karier setelah lulus kuliah. Ketiga, mempelajari hubungan internasional membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap isu-isu global. Mereka akan belajar menganalisis konflik, kerja sama, dan proses negosiasi di tingkat internasional, serta bagaimana kepentingan nasional dan global sering kali berinteraksi dan berbenturan (Zainal, 2017). Dalam hal ini, pemahaman akan keilmuan membantu mahasiswa dalam pengembangan perspektif berpikir yang lebih kritis.



Keempat, Dalam dunia yang semakin pluralistik, memahami dinamika hubungan internasional membantu mahasiswa mengembangkan kesadaran budaya dan sensitivitas sosial. Ini penting untuk menghargai perbedaan budaya dan memahami bagaimana budaya mempengaruhi hubungan antarnegara (Apriliani et al 2023). Sehingga, mahasiswa baru harus memiliki kesadaran budaya dan kehidupan sosial yang terus berkembang (Misnawati, 2023). Kelima, mahasiswa akan lebih siap menghadapi dan berkontribusi dalam penyelesaian tantangan global seperti perubahan iklim, migrasi, konflik, dan ketidaksetaraan. Pemahaman tentang bagaimana negara dan organisasi internasional berupaya menyelesaikan masalah-masalah ini sangat penting bagi generasi muda yang akan mewarisi tantangan-tantangan terbaru yang dihadapi saat ini (Wangke, 2021).

Terakhir, mempelajari isu dan fenomena hubungan internasional membantu mahasiswa memahami peran mereka sebagai warga dunia yang bertanggung jawab. Ini mendorong mereka untuk berpikir secara global dan bertindak secara lokal, berkontribusi pada perdamaian dan pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia. Dengan memahami latar belakang ini, mahasiswa baru dapat lebih termotivasi dan siap untuk mempelajari dinamika hubungan internasional, serta memahami relevansinya dalam kehidupan mereka dan kontribusi mereka bagi masyarakat global. Selain itu, internasionalisasi kurikulum universitas memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan, tetapi juga peserta aktif dalam membentuk lingkungan pendidikan mereka, yang sangat penting untuk beradaptasi dengan lanskap global yang cepat berubah dan meningkatkan daya saing mereka di pasar yang menghargai kesadaran global dan kemampuan beradaptasi (Ahadi & Sugiarto, 2024).

Selain faktor tersebut, beberapa hal lain yang mempengaruhi dinamika politik global seperti adanya globalisasi dan fenomena ketergantungan antara negara, perkembangan teknologi dan informasi, perubahan politik dan ekonomi internasional, perubahan kekuatan geopolitik, konflik dan ketidakstabilan regional, perubahan tata kelola global, dan tekanan masyarakat sipil global. Semua faktor ini berkontribusi pada cepatnya perkembangan isu hubungan internasional, mencerminkan dunia yang semakin kompleks dan saling terkait, di mana perubahan dalam satu aspek dapat dengan cepat berdampak pada berbagai bidang lainnya.

Program Studi Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur adalah salah satu universitas di regional kalimantan yang setiap tahun menerima banyak mahasiswan baru. Meski tergolong muda, kampus ini sudah terakreditasi dan memiliki banyak rekam jejak kerja sama baik di tingkat nasional dan internasional. Tenaga pengajar yang ada di kampus ini tidak hanya berasal dari lulusan dalam negeri, tetapi juga dari berbagai kampus manca negara. Untuk menjaga kualitas input dan output, perlu adanya edukasi bagi mahasiswa baru mengenai peluang dan tantangan dalam memahami dinamika politik global saat ini. Terlebih di tengah maraknya fenomena internasional yang menyita perhatian banyak akademisi dan mahasiswa. Tujuan utamanya adalah untuk memahami kebijakan luar negeri suatu negara dalam merespons kebijakan negara lain.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi peluang dan tantangan dinamika politik global bagi mahasiswa baru program studi hubungan internasional Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ini dilaksanakan secara daring pada bulan Agustus 2024. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan dengan empat metode yakni terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan edukasi, tahap tanya jawab dan motivasi, serta tahap penulisan laporan kegiatan (Alunaza, 2024b). Adapun penjelasan secara rinci pelaksanaan kegiatan edukasi ini sebagai berikut:

- a. Pada tahap persiapan, tim pengabdian berkoordinasi dengan Kepala Program Studi Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan tenaga pengajar dalam hal ini dosen yang akan membantu pelaksanaan kegiatan. Pada tahapan ini termasuk finalisasi tema kegiatan dan sub-bab materi yang harus disampaikan pada proses edukasi dan motivasi

bagi mahasiswa baru. Pada tahap persiapan, tim pelaksana kegiatan edukasi juga dibantu oleh mahasiswa yang bertanggung jawab mengarahkan peserta kegiatan secara *online*.

- b. Pada tahapan edukasi, pemateri menjelaskan mengenai definisi dari keilmuan hubungan internasional, bentuk interaksi dalam hubungan internasional, aktor dan isu dalam hubungan internasional, serta pemetaan isu menjadi dua topik besar yakni isu *high politics* dan isu *low politics*. Pada bagian akhir, pemateri menjelaskan mengenai dinamika ekspor impor di perbatasan, dan isu keamanan internasional yang sedang terjadi. Bagian akhir edukasi ditutup dengan pemberian motivasi oleh pemateri agar mahasiswa baru memahami isu hubungan internasional dan menguasai *soft skill* yang harus dikuasai oleh mahasiswa hubungan internasional.
- c. Bagian ketiga dari tahapan edukasi adalah tanya jawab antara mahasiswa baru dengan pemateri mengenai isu terkini yang mewarnai dinamika politik global.
- d. Tahap akhir adalah penulisan laporan kegiatan edukasi.



Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dalam pengabdian ini ditujukan khusus bagi mahasiswa baru Program Studi Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur angkatan 2024. Jumlah mahasiswa dalam pelaksanaan edukasi ini sejumlah 130 mahasiswa. Kegiatan edukasi ini diisi oleh dua pemateri yakni dari kalangan akademisi dan praktisi. Paparan materi edukasi dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari empat bagian yang dijelaskan seperti penjelasan berikut ini.

Definisi dan Kata Kunci Memahami Hubungan Internasional

Ilmu Hubungan Internasional adalah cabang ilmu sosial yang mempelajari interaksi antara negara-negara, serta antara negara dan aktor non-negara di panggung global. Ilmu ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan politik, ekonomi, hukum, budaya, dan diplomasi dalam konteks global. Setelah menyebutkan definisi di atas, tim edukasi menjelaskan beberapa kata kunci untuk mempermudah mahasiswa memahami hubungan internasional.

Pertama, hubungan internasional adalah studi tentang Negara dan Aktor Non-Negara. Ilmu Hubungan Internasional fokus pada bagaimana negara-negara berinteraksi satu sama lain, tetapi juga memperhatikan peran aktor non-negara seperti organisasi internasional (misalnya PBB), perusahaan multinasional, organisasi non-pemerintah (NGO), dan kelompok-kelompok lain yang berpengaruh di tingkat global. Kedua, adanya adanya interaksi di panggung politik global. Ilmu ini mempelajari berbagai bentuk interaksi antar negara dan aktor non-negara, termasuk diplomasi, perdagangan,

perjanjian internasional, aliansi militer, dan bentuk kerja sama atau konflik lainnya. Ketiga, untuk menjelaskannya, hubungan internasional menggunakan pendekatan multidisipliner dengan memadukan konsep dan teori dari berbagai disiplin ilmu seperti ilmu politik, ekonomi, hukum internasional, sosiologi, sejarah, dan bahkan psikologi. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang isu-isu global yang kompleks.

Keempat, cabang ilmu ini mencakup berbagai isu penting seperti perdamaian dan keamanan internasional, hak asasi manusia, pembangunan ekonomi, lingkungan, migrasi, dan globalisasi. Ini membantu menjelaskan bagaimana masalah-masalah ini diatur dan direspon di tingkat internasional. Kelima, berbagai teori dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam hubungan internasional, seperti realisme (yang menekankan pentingnya kekuatan dan kepentingan nasional), liberalisme (yang fokus pada kerja sama dan institusi internasional), dan konstruktivisme (yang menyoroti peran norma, identitas, dan budaya dalam hubungan internasional). Keenam, ilmu ini menjelaskan mengenai dinamika kekuatan dan pengaruh antar negara. Ilmu Hubungan Internasional juga mempelajari bagaimana kekuatan dan pengaruh didistribusikan di antara negara-negara, bagaimana aliansi terbentuk, dan bagaimana kekuasaan dapat digunakan baik untuk menciptakan perdamaian atau memicu konflik.

Aktor dan Bentuk Interaksi dalam Hubungan Internasional

Agar dapat menjelaskan aktor dan bentuk interaksi dalam hubungan internasional, pemateri memaparkan setidaknya ada tiga hal yang mendasari yakni adanya kepentingan yang akan dicapai atau yang biasa dikenal dengan *national interest*, kedua kekuatan yang dimiliki oleh negara-negara dalam menjalin hubungan dengan negara lain, dan yang ketiga yakni upaya perimbangan kekuatan antara negara berkembang dengan negara-negara maju. Kepentingan nasional adalah konsep fundamental dalam hubungan internasional yang merujuk pada tujuan dan aspirasi yang dianggap penting oleh suatu negara untuk mempertahankan kelangsungan hidup, keamanan, kemakmuran, dan kesejahteraan warganya. Kepentingan nasional sering menjadi dasar bagi negara dalam merumuskan kebijakan luar negeri dan mengambil keputusan di arena internasional. Kepentingan nasional ini meliputi beberapa aspek seperti keamanan nasional, kesejahteraan ekonomi, stabilitas politik, kedaulatan negara, identitas dan budaya nasional, dan hak asasi manusia.



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi Kepada Mahasiswa Baru

Dalam konteks hubungan internasional, *power* atau kekuatan adalah kemampuan suatu negara atau aktor non-negara untuk mempengaruhi, mengendalikan, atau mengarahkan tindakan

negara lain atau aktor lain di panggung global untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Kekuatan ini dapat bersifat militer, ekonomi, diplomatik, budaya, atau ideologis. Kekuatan ini juga dilandasi oleh beberapa unsur yakni kekuatan militer, kekuatan ekonomi, kekuatan diplomatik, dan ideologi. Sementara *balance of power* atau keseimbangan kekuatan adalah konsep dalam hubungan internasional yang merujuk pada distribusi kekuatan di antara negara-negara atau aliansi yang ada, dengan tujuan untuk mencegah dominasi oleh satu negara atau koalisi tertentu (Darmawan, 2017). Prinsip dasar dari keseimbangan kekuatan adalah bahwa stabilitas internasional lebih mudah dipertahankan ketika kekuatan militer, ekonomi, dan politik terdistribusi secara relatif seimbang di antara negara-negara besar.

Berdasarkan pemaparan ketiga poin di atas, pemateri menekankan ada tiga interaksi utama dalam memahami hubungan internasional yakni kerja sama, konflik, dan kompetisi. Sebagai contoh pola interaksi kerja sama yakni kerja sama negara-negara di ASEAN dengan China seperti proyek Kereta Cepat Jakarta – Bandung, Pembangunan proyek antara China dengan Laos di perbatasan Boten, dan kerja sama lain yang diusung oleh China (Alfi *et al.*, 2023). Kerjasama tersebut untuk mendominasi negara-negara di ASEAN dengan menggunakan perspektif *image building*, *new security concept*, *rising power*, *comprehensive establishment*, dan *engagement* (Alunaza, 2021). Sebagai contoh dari interaksi kerja sama yang juga masuk ke dalam kategori kompetisi dan konflik adalah sikap ASEAN terkait dominasi AS di Sengketa Laut China Selatan (Shafitri *et al.*, 2024). Kepentingan AS dalam konflik Laut China Selatan (Bidara *et al.*, 2018). Lalu, diplomasi koersif Tiongkok terhadap Taiwan dalam sengketa Laut China Selatan (Suharman, 2019). Serta, strategi engagement China terhadap Selandia Baru dan Australia melalui kerja sama trilateral di Kawasan Asia Pasifik (Alunaza & Musfiroh, 2020). Melalui penjelasan tersebut, pemateri edukasi menekankan bahwa aktor dalam memahami hubungan internasional tidak hanya negara, tetapi juga aktor non-negara. Aktor non-negara hadir dengan alasan aktor negara tidak bisa memaksimalkan pencapaian kepentingan nasional, sehingga butuh dukungan dari aktor non-negara seperti masyarakat sipil, pelaku bisnis, dan media. Contoh konflik lain yang dapat dipahami mahasiswa adalah konflik berkepanjangan antara Israel dan Palestina, konflik Rusia dan Ukraina, dan konflik antara AS dengan China (Tiara & Mas'udi, 2023).

Dua Isu Besar dalam Ilmu Hubungan Internasional

Pemateri edukasi menjelaskan ada dua isu besar dalam hubungan internasional yakni isu *high politics* dan isu *low politics*. *High politics* adalah istilah dalam hubungan internasional yang merujuk pada isu-isu yang berkaitan dengan keamanan nasional, kelangsungan hidup negara, dan kekuasaan politik. Isu-isu ini dianggap sebagai prioritas utama dalam kebijakan luar negeri karena menyangkut eksistensi dan integritas negara, serta kemampuan negara untuk mempertahankan kedaulatan dan melindungi warganya dari ancaman eksternal. Isu ini oleh tim edukasi ditekankan dengan beberapa ciri dan contoh. Seperti keamanan nasional dan pertahanan, misalnya kebijakan nuklir. Isu kedaulatan negara seperti isu konflik perbatasan. Krisis internasional dan konflik bersenjata seperti konflik di Timur Tengah (Najib, 2022). Dalam kerangka hubungan internasional, *high politics* dianggap sebagai prioritas utama karena berkaitan langsung dengan keselamatan, keamanan, dan keberadaan negara. Keputusan yang diambil dalam domain ini sering kali berdampak signifikan, baik di tingkat nasional maupun global, dan dapat menentukan arah kebijakan luar negeri suatu negara.

Sementara, satu isu yang lain adalah isu *low politics*. *Low politics* adalah istilah dalam hubungan internasional yang merujuk pada isu-isu yang dianggap kurang mendesak dibandingkan dengan isu-isu *high politics*. Meskipun penting, isu-isu *low politics* tidak langsung berkaitan dengan eksistensi atau keamanan nasional negara. Sebaliknya, mereka sering berkisar pada aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berpengaruh pada kesejahteraan dan kualitas hidup, tetapi tidak langsung mengancam kedaulatan atau integritas negara. Contohnya seperti ekonomi dan perdagangan, lingkungan dan perubahan iklim, kesehatan global dan diplomasi vaksin, isu migrasi dan perdagangan manusia, serta isu gastrodiploasi. Meskipun isu-isu *low politics* mungkin tidak langsung

terkait dengan ancaman eksistensial, mereka sangat penting untuk kesejahteraan dan perkembangan masyarakat global. Isu-isu ini sering kali mempengaruhi kehidupan sehari-hari warga negara dan dapat berkontribusi pada stabilitas sosial dan ekonomi jika ditangani dengan baik. Selain itu, banyak isu *low politics* berpotensi menimbulkan ketegangan atau konflik jika tidak dikelola dengan tepat, sehingga tetap menjadi area perhatian penting dalam diplomasi dan kebijakan internasional.

Tim edukasi juga memberikan contoh lain dari isu *high* dan *low politics*. Misalnya, isu seperti diplomasi vaksin yang merupakan tindak lanjut dari isu ancaman penyakit yang membahayakan manusia juga bisa berdampak secara langsung dan tidak langsung bagi keamanan negara (Hidayat *et al.*, 2022). Ancaman penyakit ini adalah irisan dari isu keamanan manusia yang membutuhkan adanya respons cepat dan kebijakan yang mampu memitigasi dampak dari pandemi global bagi semua negara. Ancaman penyakit ini juga berdampak terhadap aktivitas perdagangan internasional di perbatasan. Seperti penutupan Pos Lintas Batas Negara dan pengecualian ekspor impor dalam kondisi darurat (Alunaza, 2024a). Adapun contoh lain dari isu *high politics* adalah terorisme internasional, kejahatan siber yang semakin hari semakin marak terjadi di dunia. Peluang mahasiswa dalam mempelajari isu hubungan internasional adalah terbukanya akses bacaan dan isu yang sangat melimpah sehingga mahasiswa dapat memilih isu mana yang ingin mereka kuasai. Akan tetapi, tantangan terbesar dalam mempelajari dinamika hubungan internasional adalah kendala bahasa dan teori yang berkembang begitu lambat yang berbanding terbalik dengan fenomena yang berubah begitu cepat.

Tim edukasi menutup edukasi dengan memberikan motivasi terkait tiga kemampuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa baru hubungan internasional, yakni menulis, public speaking, dan bahasa asing. Menguasai keterampilan seperti menulis, public speaking, dan bahasa asing sangat penting bagi mahasiswa karena keterampilan ini memberikan keuntungan signifikan dalam pendidikan, karier, dan kehidupan sehari-hari (Faizin *et al.*, 2023). Keterampilan menulis, *public speaking*, dan bahasa asing merupakan aset yang sangat berharga bagi mahasiswa. Mereka tidak hanya mendukung pencapaian akademik tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif di pasar kerja global dan mempermudah interaksi dalam konteks internasional. Menguasai keterampilan ini membantu mahasiswa dalam membangun karier yang sukses, berkontribusi secara efektif dalam masyarakat, dan memanfaatkan berbagai peluang global. Dengan ketiga kemampuan tersebut, mahasiswa bisa mewujudkan mimpi keliling dunia tanpa membayar uang sepeser pun.

Pada sesi tanya jawab, mahasiswa mempertanyakan aspek dari keilmuan hubungan internasional yang sangat pantas untuk dipelajari lebih jauh dan memberikan dampak bagi masyarakat luas. Pada bagian ini, pemateri edukasi memberikan jawaban yakni harapan mahasiswa baru dari Prodi Hubungan Internasional mampu mempelajari isu migrasi lebih dalam karena isu ini memberikan dampak yang signifikan bagi lingkungan sekitar khususnya pekerja migran yang berasal dari Indonesia. Apalagi secara geografis, kampus yang ada di regional Kalimantan dekat dan bersinggungan langsung dengan perbatasan antara Indonesia dan Malaysia. Sehingga, harapannya mahasiswa mampu memberikan edukasi yang lebih banyak dan masif kepada masyarakat dengan memanfaatkan media sosial yang ada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Program Studi Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur atas dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan edukasi ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para dosen yang telah berkontribusi sebagai pemateri dan pembimbing kegiatan. Apresiasi kami tujukan kepada mahasiswa yang turut membantu kelancaran teknis pelaksanaan secara daring. Kami juga berterima kasih kepada seluruh mahasiswa baru yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, R., Muawal, F. S., & Ismail, G. A. (2023). Hubungan Tiongkok dan ASEAN : Upaya Tiongkok menjadi Kekuatan Abstrak. *Jurnal Transborders*, 7(1), 1–16.
- Alunaza, H. (2021). Perspektif Baru Politik Luar Negeri China dalam Konstelasi Politik Global: Resensi Buku. *Indonesian Perspective*, 6(1). <https://doi.org/10.14710/IP.V6I1.37516>
- Alunaza, H. (2024a). Edukasi Aktivitas Perdagangan Internasional di Perbatasan Entikong Kalimantan Barat Bagi Mahasiswa Hubungan Internasional Umrah Kepulauan Riau. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(2), 138–144.
- Alunaza, H. (2024b). Pelatihan Penulisan Position Paper Model United Nation Bagi Mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Tanjungpura. *Journal of Community Development*, 4(3), 353–361.
- Alunaza, H., & Musfiroh, M. (2020). Strategi Engagement China terhadap New Zealand dan Australia Melalui Kerja Sama Bantuan Trilateral di Asia Pasifik. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 16(2), 195–209. <https://doi.org/10.26593/jihi.v16i2.3421.195-209>
- Bakhtiar Darmawan, A. (2017). Keterlibatan Amerika Serikat dalam Sengketa Laut Tiongkok Selatan pada Masa Pemerintahan Presiden Barack Obama. *Jurnal Hubungan Internasional*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.18196/hi.61100>
- Bidara, M. A., Mamentu, M., & Tulung, T. (2018). Kepentingan Amerika Serikat dalam Konflik Laut Cina Selatan. *Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/20020>
- Faizin, M., Afnia, N. N., Tamimi, A. R., & Arifin, M. Z. (2023). Penguatan kapasitas mahasiswa melalui kompetensi softskill public speaking bagi PAI di era milenial. *Jurnal Cendekia*, 15(01), 137–153.
- Hidayat, A., Anam, S., & Munir, A. M. (2022). Diplomasi Vaksin: Strategi Indonesia dalam Memperkuat Keamanan Kesehatan Nasional di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Global Discourse*, 4(1), 17–34. <https://doi.org/10.29303/ijgd.v4i1.44>
- Lusi Tuter Mulia. (2023). Kewarganegaraan digital pada era globalisasi di Indonesia. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 4(1), 1–5.
- Misnawati, M. (2023). Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185–193. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5538>
- Mohamad Fuat Najib, M. F. N. (2022). Nuklir Iran dalam Neorealisme Defensif. *Journal of Integrative International Relations*, 7(1), 76–94. <https://doi.org/10.15642/jiir.2022.7.1.76-94>
- Muhammad Reza Ahadi, & Fitrah Sugiarto. (2024). Pengembangan Kesadaran Multikultural Pendidikan Agama Islam : Perspektif Membentuk Generasi Tangguh Di Era Society 5.0. *Indonesian Society and Religion Research*, 1(2), 78–96. <https://doi.org/10.61798/isah.v1i2.162>
- Shafitri, D. N., Patriani, I., & Alunaza, H. (2024). Respon ASEAN atas Keterlibatan Amerika Serikat di Laut Cina Selatan: Tinjauan Teori Balance of Threat. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 15(1), 55–78. <https://doi.org/10.14710/politika.15.1.2024.55-78>
- Subagyo, A. (2016). Studi Hubungan Internasional di Indonesia. *Jurnal Dinamika Global*, 1(02), 2–23. <https://doi.org/10.36859/jdg.v1i02.18>
- Suharman, Y. (2019). Dilema Keamanan dan Respons Kolektif ASEAN Terhadap Sengketa Laut Cina Selatan. *Intermestic: Journal of International Studies*, 3(2), 127–146. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v3n2.3>
- Tiara, D. T., & Mas'udi, S. Y. F. (2023). Diplomasi Indonesia dalam Konflik Rusia - Ukraina: Sebuah Kajian Tentang Soft-Power. *Journal of Political Issues*, 4(2), 74–88. <https://doi.org/10.33019/jpi.v4i2.95>
- Vera Dwi Apriliani, G. S., & Acep, M. E. (2023). Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 425–432.
- Wangke, H. (2021). Kerja Sama Internasional Mengatasi Perubahan Iklim. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 13(15), 1–6.
- Zainal, A. G. (2017). Teknik Lobi dan Negosiasi. In 2017.

